

**Kohesi Gramatikal dalam Tajuk Rencana Surat Kabar *Riau Pos***

Siska Anggraini<sup>a</sup>, Asnawi<sup>b</sup>

Universitas Islam Riau, Indonesia<sup>a,b</sup>

*siskaaanggraini.06@gmail.com<sup>a</sup>, asnawi@edu.uir.ac.id<sup>b</sup>*

**Info Artikel:**

Diterima Oktober 2020

Disetujui November 2021

Dipublikasikan Desember 2021

**Alamat:**

Jalan Kaharudin Nasution No.

113 Simpang Tiga, Pekanbaru

Riau 24248

e-mail: [jlelc@journal.uir.ac.id](mailto:jlelc@journal.uir.ac.id)

**Abstract**

The research objectives are 1) To describe and analyze the use of reference grammatical cohesion in the editorial of the *Riau Pos* newspaper. 2) To describe and analyze the use of substitutional grammatical cohesion in the editorial of the *Riau Pos* newspaper. 3) To describe and analyze the use of grammatical cohesion of conjunctions in the editorial of the *Riau Pos* newspaper. The research method is a qualitative type of phenomenology. The theory used is Darma (2014), Djajasudarma (2010), Charlina dan Sinaga (2006). The data source for this research is the *Riau Pos* newspaper edition 1 to 28 February 2021. Hermeneutic data collection techniques are collecting, grouping, interpreting, concluding. The result of grammatical cohesion research in the editorial of the *Riau Pos* newspaper found reference related to pronouns found as many as 57 data, substitutions found 14 data, conjunctions found 94 data.

*Keywords : grammatical cohesion, riau pos, editorial*

**Abstrak**

Tujuan penelitian adalah 1) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemakaian kohesi gramatikal referensi dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos*. 2) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemakaian kohesi gramatikal substitusi dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos*. 3) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemakaian kohesi gramatikal konjungsi dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos*. Metode penelitian deskriptif jenis kualitatif. Teori yang digunakan yaitu Darma (2014), Djajasudarma (2010), Charlina dan Sinaga (2006). Sumber data penelitian ini surat kabar *Riau Pos* edisi 1 sampai 28 Februari 2021. Teknik pengumpulan data teknik hermeneutik. Teknik analisis data pengumpulan, pengelompokkan, interpretasi, menyimpulkan. Hasil penelitian kohesi gramatikal dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* yaitu menganalisis tiga aspek referensi, substitusi, dan konjungsi. Kesimpulan penelitian kohesi gramatikal dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* ditemukan Referensi berkaitan dengan pronominal ditemukan sebanyak 157 data, Substitusi ditemukan data sebanyak 14 data, Konjungsi ditemukan data sebanyak 94 data.

*Kata Kunci: kohesi gramatikal, Riau Pos, tajuk rencana*

---

## 1. Pendahuluan

Wacana merupakan satuan bahasa terlengkap dan tertinggi yang terdiri dari beberapa paragraf. Wacana memiliki kedudukan tertinggi karena wacana berupa kata, frasa, klausa, kalimat dan paragraf. Menurut Darma (2014:4) menjelaskan sebagai satuan gramatikal tertinggi atau terbesar, wacana dibentuk dari kalimat-kalimat yang memenuhi persyaratan gramatikal, dan persyaratan kewacanaan lainnya. Wacana dikatakan baik apabila hubungan antar kalimat-kalimatnya kohesif dan koheren. Kohesi sangat menentukan kesempurnaan dari suatu wacana, kohesi merupakan perpaduan bentuk proposisi yang satu dengan proposisi lain. Darma (2014:51) Kohesi adalah hubungan di antara kalimat di dalam sebuah wacana, baik dari segi tingkat gramatikal maupun dari segi tingkat leksikal tertentu. Penguasaan dan juga pengetahuan kohesi yang baik, seorang penulis akan dapat menghasilkan wacana yang baik. Menurut Djajasudarma (2010:44) Kohesi adalah keserasian hubungan antara unsur yang satu dan unsur yang lain dalam wacana sehingga terciptalah pengertian yang apik atau koheren. Wacana banyak kita jumpai dari buku, novel, majalah, artikel, surat kabar atau koran. Melalui surat kabar manusia dapat memperoleh informasi secara tertulis. Surat kabar merupakan lembaran kertas bertuliskan kabar (berita) dan sebagainya. Informasi itu disajikan dalam berbagai bentuk yakni tajuk rencana, surat pembaca, dan bentuk lainnya yang akan memberikan kemudahan bagi pembaca untuk menyimpulkan apa tujuan dari berita tersebut.

Wacana dapat kita jumpai di surat kabar contohnya tajuk rencana. Menurut Sumadiria (2008:7) Tajuk rencana adalah opini berisi pendapat dan sikap resmi suatu media sebagai institusi penerbitan terhadap persoalan aktual, fenomenal, dan kontroversial yang berkembang dalam masyarakat. Tajuk rencana berbeda dengan rubrik lain, rubrik lain seperti berita politik, ekonomi, olahraga, dan berita lainnya disajikan dalam bentuk berita pernyataan yang diterbitkan secara langsung, sedangkan tajuk rencana secara khusus di tempat dan lokasi yang berbeda. Tajuk rencana lebih singkat dan lebih berhubungan dengan hal-hal yang kontemporer dan serius, dalam menuliskan berita-berita dikoran atau surat kabar. Tentunya para wartawan (redaksi) tidak bisa lepas dari penggunaan unsur kohesi yang merujuk pada pertautan bentuk atau aspek bentuk.

Fenomena penggunaan kohesi gramatikal dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* mengenai kohesi gramatikal khususnya pada referensi, substitusi dan konjungsi, terdapat seperti kalimat pada koran *Riau Pos* edisi Kamis 4 Februari 2021 yaitu.

“*Kita* tentu merasa bersyukur. Karena ketakutan-ketakutan bahwa usai disuntik vaksin maka tubuh akan lumpuh layu, terganggu organ dalam, langsung akan kena Covid-19 atau lebih ekstrim lagi, akan mati, ternyata tak terjadi.”

Kalimat di atas yang tercetak miring menunjukkan bukti penggunaan unsur kohesi gramatikal pronomina kata ganti diri “*kita*”. Pronomina *kita* adalah kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain, yakni penggunaan kata ganti diri berfungsi untuk menggantikan nomina atau apa-apa yang dinominakan. Penggunaan pronomina *kita* pada kalimat kita menyatakan kata ganti yang menggantikan diri orang yang berbicara. Penggunaan pronomina *kita* menggantikan diri orang yang berbicara dalam tajuk rencana *Riau Pos* sudah benar.

Peneliti tertarik meneliti penggunaan kohesi gramatikal dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* karena penggunaan kohesi gramatikal sangat berperan penting dalam sebuah wacana, contohnya dalam surat kabar *Riau Pos*. Tajuk rencana merupakan sebuah artikel pokok dalam surat kabar yang berbentuk wacana dari pandangan seorang redaksi dan memiliki kohesi gramatikal dan sebuah wacana dikatakan utuh apabila di dalam wacana itu menggunakan unsur kohesi yang tepat sehingga membuat wacana tersebut mudah dipahami oleh pembaca. Penulis meneliti aspek kohesi gramatikal pada wacana tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* karena ingin mengetahui seberapa besar peran aspek tersebut. Dalam penulisan tajuk rencana tidak terlepas dari penggunaan kohesi gramatikal, karena kohesi gramatikal merupakan keutuhan sebuah

wacana, oleh sebab itu penulis memilih tajuk rencana sebagai objek penelitian karena menurut penulis tepat untuk dijadikan objek penelitian ini.

## 2. Metodologi

Penelitian berjudul “Koherensi Gramatikal dalam Tajuk Rencana Surat Kabar *Riau Pos*” menggunakan metode penelitian deskriptif jenis penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah surat kabar Riau Pos edisi 1 sampai 28 Februari 2021. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik hermeneutik. Teknik analisis data penelitian ini adalah fenomenologi.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 1. Referensi

Menurut Palmer dalam Charlina dan Sinaga (2005:50) Referensi merupakan hubungan antar elemen-elemen Bahasa, dan dunia pengalaman diluar Bahasa. Referensi adalah hubungan antara referen dan lambang yang dipakai untuk mewakilinya. Dengan kata lain, referensi adalah unsur dari luar Bahasa yang ditunjuk oleh unsur luar Bahasa, misalnya benda yang disebut rumah adalah referen dari rumah. Halliday dan Hasan dalam Charlina dan Sinaga (2005:50) membagi referensi menjadi dua, yaitu referensi eksofora dan referensi endofora. Analisis Koherensi Gramatikal referensi dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* edisi 01 sampai 28 Februari 2021 berkaitan dengan pronomina ini ada sebanyak 157 data. Terdiri dari pronomina *kita* 22 data, pronomina *mereka* 36 data, pronomina *dia* 4 data, pronomina *ia* 3 data, pronomina *itu* 35 data, pronomina *nya* 51 data, pronomina *di sana* 1 data, pronomina *di sini* 1 data.

Tabel 1: Sumber Data Analisis

Kode Data	Penggunaan	Jumlah
Koherensi Gramatikal Referensi	kita	22
	mereka	36
	dia	4
	ia	3
	itu	35
	-nya	51
	di sana	1
	di sini	1

Berdasarkan data di atas maka dapat di analisis Penggunaan unsur koherensi berupa pronomina *kita* yang dipergunakan secara benar dalam tajuk rencana surat kabar Riau Pos edisi 01 sampai 28 Februari dapat dilihat di bawah ini :

1. Sering *kita* (1) temukan kerumunan di publik, seperti lokasi wisata, pesta, angkutan umum, pasar, perwiridan dan lainnya (Edisi 1 Februari 2021).

Penggunaan pronomina *kita* pada kalimat (1) menyatakan kata ganti yang menggantikan diri orang yang berbicara. Pronomina *kita* pada kalimat tersebut kata

---

yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain, yakni penggunaan kata ganti diri berfungsi untuk menggantikan nomina atau apa-apa yang dinominakan. Maka, dapat dijelaskan bahwa penggunaan pronomina *kita* pada kalimat (1) di atas menunjukkan kata yang menggantikan diri orang yang berbicara yaitu masyarakat Indonesia yang tahu tentang masih banyak ditemukan kerumunan seperti lokasi wisata, pesta, angkutan umum, pasar, perwiridan dan lainnya dan perwakilan masyarakat Indonesia di sini adalah jurnalis dalam tajuk rencana *Riau Pos*, sehingga untuk menggantikan diri orang yang berbicara pada kalimat tersebut digunakanlah pronomina *kita*, dan sudah sesuai dengan kaidah.

Penggunaan unsur Kohesi gramatikal berupa pronomina *mereka* yang dipergunakan secara benar dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* edisi 01 sampai 28 Februari 2021 dapat dilihat di bawah ini:

1. *Mereka* (1) tidak lagi menjaga jarak (Edisi 1 Februari 2021).

Pronomina *mereka* pada kalimat (1) menyatakan kata ganti yang menggantikan diri orang yang dibicarakan atau orang ketiga jamak. Pronomina *mereka* pada kalimat tersebut kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain, yakni penggunaan kata ganti diri berfungsi untuk menyatakan kata ganti, kata ganti orang ketiga jamak. Maka, dapat dijelaskan bahwa penggunaan pronomina *mereka* pada kalimat (1) di atas menunjukkan kata yang menggantikan diri orang yang dibicarakan yaitu masyarakat Indonesia sudah tidak lagi mengikuti protokol kesehatan yaitu tidak menjaga menjaga jarak dan berkerumunan di tempat umum, wisata, pasar. Sehingga untuk menggantikan diri orang yang dibicarakan pada kalimat tersebut digunakanlah pronomina *mereka*.

Penggunaan unsur Kohesi gramatikal berupa pronomina *dia* yang dipergunakan secara benar dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* edisi 01 sampai 28 Februari 2021 dapat dilihat di bawah ini:

1. Salah satunya, *dia* (1) melihat mobilitas masyarakat tetap tinggi (Edisi 2 Februari 2021).

Penggunaan pronomina *dia* pada kalimat (1) menyatakan kata ganti yang menggantikan diri orang yang dibicarakan. Pronomina *dia* pada kalimat tersebut kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain, yakni penggunaan kata ganti diri yang berfungsi untuk menggantikan nomina atau apa-apa yang dinominakan. Maka, dapat dijelaskan bahwa penggunaan pronomina *dia* pada kalimat (1) di atas menunjukkan kata yang menggantikan diri orang yang dibicarakan yaitu Presiden Joko Widodo yang melihat mobilitas atau gerakan masyarakat yang masih sehingga tingkat Covid-19 masih tinggi, sehingga untuk menunjukkan kejadian tersebut pada kalimat tersebut digunakanlah pronomina *dia*.

Penggunaan unsur Kohesi gramatikal berupa pronomina *ia* yang dipergunakan secara benar dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* edisi 01 sampai 28 Februari 2021 dapat dilihat di bawah ini:

1. Sebab itu *ia* (1) bersama rekannya belum mau memberikan pernyataan soal informasi yang sudah didapatkan selama melakukan penelitian (Edisi 3 Februari 2021).

Penggunaan pronomina *ia* pada kalimat (1) menyatakan kata ganti yang menggantikan diri orang yang dibicarakan. Pronomina *ia* pada kalimat tersebut kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain, yakni penggunaan kata ganti diri yang berfungsi untuk menggantikan nomina atau apa-apa yang dinominakan. Maka, dapat dijelaskan bahwa penggunaan pronomina *dia* pada kalimat (1) di atas menunjukkan kata yang menggantikan diri orang yang dibicarakan yaitu seorang tim WHO Peter Daszak yang tidak ingin memberikan sebuah informasi yang telah tim

dapatkan, sehingga untuk menggantikan orang yang dibicarakan pada kalimat tersebut digunakanlah pronomina *ia*.

## 2. Substitusi

Penggantian (substitusi) adalah pengambalian alihan atau pertukaran bagi sesuatu segmen kata, frasa atau klausa oleh kata ganti yang lainnya. Penggantian ini juga ada penggantian nomina, penggantian verba, dan penggantian klausa, (Darma, 2014:57). Substitusi adalah hubungan gramatikal lebih bersifat hubungan kata dan makna. Substitusi dalam Bahasa Indonesia dapat bersifat nominal, verba, klausa, atau campuran ; misalnya *satu, sama, seperti itu, sedemikian rupa, demikian, begitu, melakukan hal yang sama*. Analisis Kohesi Gramatikal Substitusi dalam tajuk rencana surat kabar *Riau pos* edisi 01 sampai 28 Februari 2021 ini ada sebanyak 14 data terdiri dari substitusi 8 data *demikian*, substitusi 5 data *sama*, dan substitusi 1 data *satu*.

Tabel 1: Sumber Data Analisis

Kode Data	Penggunaan	Jumlah
Kohesi Gramatikal Substitusi	Demikian	8
	Sama	5
	Satu	1

Berdasar data di atas dapat di analisis data tersebut Penggunaan unsur kohesi gramatikal substitusi *demikian* yang dipergunakan secara benar dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* edisi 01 sampai 28 Februari 2021 dapat di lihat di bawah ini:

### 1. Demikian (1) menjaga jarak (Edisi 1 Februari 2021).

Penggunaan substitusi *demikian* pada kalimat (1) menyatakan suatu tindakan atau penjelasan untuk kejadian sebelumnya. Substitusi *demikian* pada kalimat di atas, suatu pandangan atau acuan yang dapat dijelaskan bahwa penggunaan substitusi *demikian* pada kalimat (1) di atas menjelaskan suatu kejadian yang telah terjadi sebelumnya tentang menjaga jarak untuk tidak berkerumunan dalam masa pandemi, sehingga untuk menggambarkan kejadian tersebut pada kalimat berikutnya digunakanlah substitusi *demikian*.

Penggunaan unsur kohesi gramatikal substitusi *satu* yang dipergunakan secara benar dalam tajuk rencana surat kabar *Riau pos* edisi 01 sampai 28 Februari 2021 dapat di lihat di bawah ini:

### 1. Pada saat yang *sama* (1) pemerintah juga sedang giatnya melakukan vaksinasi tahap pertama dan kedua bagi pihak yang telah ditetapkan (Edisi 2 Februari 2021).

Penggunaan substitusi *sama* pada kalimat (1) menyatakan suatu tindakan atau penjelasan untuk kejadian sebelumnya. Substitusi *sama* pada kalimat di atas, suatu pandangan atau acuan yang dapat dijelaskan bahwa penggunaan substitusi *sama* pada kalimat (1) di atas menjelaskan suatu kejadian yang telah terjadi sebelumnya mengenai kegiatan pemerintah yang melakukan vaksinasi untuk pihak yang telah ditetapkan, sehingga untuk menggambarkan kejadian tersebut pada kalimat berikutnya digunakanlah substitusi *sama*.

Penggunaan unsur kohesi gramatikal substitusi *satu* yang dipergunakan secara benar dalam tajuk rencana surat kabar *Riau pos* edisi 01 sampai 28 Februari 2021 dapat di lihat di bawah ini:

### 1. Salah *satu* (1) indikatornya adalah musim kemarau yang mulai menghampiri (Edisi 20 Februari 2021).

Penggunaan substitusi *satu* pada kalimat (1) menyatakan suatu tindakan atau penjelasan untuk kejadian sebelumnya. Substitusi *satu* pada kalimat di atas, suatu pandangan atau acuan yang sudah ada kepada suatu tindakan yang telah terjadi sebelumnya. Maka, dapat dijelaskan bahwa penggunaan substitusi *satu* pada kalimat (1) di atas menjelaskan suatu kejadian yang telah terjadi mengenai masalah musim kemarau yang sudah mulai menghampiri Riau, sehingga untuk menggambarkan kejadian tersebut pada kalimat berikutnya digunakanlah substitusi *satu*.

### 3. Konjungsi

Konjungsi merupakan partikel yang digunakan untuk menggabungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, frase dengan frase, kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf (Charlina dan Sinaga, 2005:56). Pemakaian konjungsi membuat hubungan antara bagian-bagian dalam wacana menjadi lebih eksplisit dan akan menjadi lebih kuat bila dibandingkan dengan hubungan yang tanpa menggunakan konjungsi. Dalam membentuk wacana khususnya teks tertulis diperlukan konjungsi. Konjungsi berfungsi untuk merangkaikan atau mengikat beberapa preposisi dalam wacana agar perpindahan ide dalam wacana itu terasa. Sesuai dengan fungsinya, konjungsi dalam Bahasa Indonesia dapat digunakan untuk merangkaikan ide, baik dalam satu kalimat (intrakalimat) maupun antar kalimat. Konjungsi sebagai alat relasi yang erat dapat dibagi atas beberapa bagian, terutama kalau dibagi berdasarkan perilaku sintaksisnya yakni, (1) konjungsi koordinatif (2) konjungsi subordinatif (3) konjungsi korelatif (4) konjungsi antar kalimat, dan (5) konjungsi antar paragraf.

Analisis Kohesi Gramatikal Konjungsi dalam tajuk rencana surat kabar *Riau pos* edisi 01 sampai 28 Februari 2021 ini ada sebanyak 94 data terdiri dari konjungsi koordinatif *dan* 36 data, konjungsi koordinatif *atau* 5 data, konjungsi koordinatif *tetapi* 7 data, konjungsi antarkalimat *namun* 18 data, konjungsi antarkalimat *meskipun* 3 data, konjungsi antarparagraf *karena* 11 data.

Tabel 1: Sumber Data Analisis

Kode Data	Penggunaan	Jumlah
Kohesi Gramatikal Konjungsi	Dan	36
	Atau	5
	Tetapi	7
	Namun	18
	Meskipun	3
	Karena	11

Penggunaan unsur kohesi gramatikal konjungsi *dan* yang dipergunakan dalam tajuk rencana surat kabar Riau Pos edisi 01 sampai 28 Februari 2021 dapat di lihat di bawah ini:

1. *Dan* (5) komitmen pemerintah terhadap kebersihan kota Pekanbaru akan terus dipertanyakan (Edisi 5 Februari 2021).

Penggunaan konjungsi *dan* pada tulisan kalimat di atas terdapat kesalahan pada kohesi gramatikal konjungsi koordinatif *dan*, penggunaannya tidak tepat karena kata *dan* seharusnya tidak boleh digunakan pada awal kalimat, karena kata *dan* adalah kata yang menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa dan kalimat dengan kalimat.

---

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kohesi gramatikal dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* ada empat aspek yaitu referensi, substitusi, dan konjungsi. Referensi berkaitan dengan pronominal ditemukan sebanyak 157 data, terdiri dari pronomina *kita* 22 data, pronomina *mereka* 36 data, pronomina *dia* 4 data, pronomina *ia* 3 data, pronomina *itu* 35 data, pronomina *nya* 51 data, pronomina *di sana* 1 data, pronomina *di sini* 1 data. Substitusi ditemukan data sebanyak 14 data terdiri dari substitusi 8 data *demikian*, substitusi 5 data *sama*, dan substitusi 1 data *satu*. Konjungsi ditemukan data sebanyak 94 data terdiri dari konjungsi koordinatif *dan* 36 data, konjungsi koordinatif *atau* 5 data, konjungsi koordinatif *tetapi* 7 data, konjungsi antarkalimat *namun* 18 data, konjungsi antarkalimat *meskipun* 3 data, konjungsi antarparagraf *karena* 11 data.

#### Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anwari, M. Ridha. 2019. Kohesi Gramatikal pada Tajuk Rencana di Harian Banjarmasin Post. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Banjarmasin*. Vol. 1 No. 1 (Januari 2019). <http://journal.umbjm.ac.id/index.php/idealektik/article/view/215>
- Charlina dan Sinaga, Mangatur. 2006. *Analisis Wacana*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Darma, Yoce Aliah. 2014. *Analisis Wacana Kritis dalam Multi Perspektif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Djajasudarma, Fatimah. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Faizah, Hasnah. 2008. *Linguistik Umum*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Hanafi, A. H. (2011). *Metodologi Penelitian Bahasa*. Jakarta: Diadit Media Press.
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Margono, S. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muslich, Masnur. 2010. *Garis-Garis Besar Tata Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rusmaini, Rija. 2017. Penggunaan Kohesi Gramatikal dalam Tajuk Rencana Surat *Kompas*. Skripsi. FKIP. Universitas Islam Riau.
- Riyanti, Linda Dwi. 2015. Kohesi Gramatikal dalam Surat Kabar Kompas Kolom "Tajuk Rencana" Edisi Februari 2015. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Widya Dharma Klaten* (Februari 2015). <http://repository.unwidha.ac.id/id/eprint/233>
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.